



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENERAPAN MODEL CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Lilis Rohmawati, Ani Hendriani¹, Effy Mulyasari²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: lilrohrmawati.96@gmail.com; anihendriani@upi.edu; effy@upi.edu

Abstract: *This research is motivated by the reading skills of grade III students' comprehension in Indonesian language learning in the second semester is still relatively low and the application of conventional learning models that only uses the lecture method, this is seen in the KKM value of students below the minimum completeness criteria (KKM) values, namely 75. The type of this research is Classroom Action Research with the subject of the third grade students of Bandung State Elementary School, totaling 30 students, consisting of 15 men and 15 women. The object of this research was conducted at the District Elementary School of Cicendo which is located on the Pasirkaliki street in Bandung. The action research was carried out in two cycles, each of which had four components, namely planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques in the form of observations, interviews, tests, and documentation. Data analysis techniques using qualitative and quantitative descriptive analysis. The results showed that the application of the CIRC model could improve the reading skills of grade III students' understanding. The research data shows an increase in the average value of the test results the number of students who reach the KKM in each cycle. The average value in cycle I was 77.33 with 78.13% completeness and the average value in cycle II was 82.66 with 84% completeness. Based on these results, it can be concluded that the application of the CIRC model can improve reading comprehension skills.*

Keywords : *CIRC Model, Reading Comprehension*

PENDAHULUAN

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis.

Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses

pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Burhan, 2001, hlm. 247).

Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa. Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Maka dari itu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat belajar meningkatkan keterampilannya dalam membaca.

Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting untuk membina siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan membaca pemahaman siswa-siswanya. Dengan keterampilan membaca pemahaman yang memadai, mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, biasanya guru menggunakan metode pembelajaran tradisional. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa.

Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading composition* merupakan model yang paling tepat untuk memecahkan masalah membaca pemahaman siswa. Adapun teori yang berkenaan dengan membaca pemahaman dan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition* adalah sebagai berikut.

Membaca Pemahaman, menurut Agustinus Suyoto (2014, hlm. 1) berpendapat bahwa membaca pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya.

Sedangkan menurut, Palawija (2008, hlm. 1) membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk membaca dan memahami tulisan". Hal ini dapat dimaklumi karena pemahaman merupakan esensi dari kegiatan membaca. Dengan demikian, apabila seseorang setelah melakukan aktivitas membaca dapat mengambil pesan dari bacaan, maka proses tersebut dikatakan berhasil. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang setelah melakukan kegiatan membaca tetapi belum dapat mengambil pesan yang disampaikan oleh penulis, maka proses tersebut belum berhasil.

Sedangkan menurut, Agustinus Suyoto (2014, hlm. 1) berpendapat bahwa membaca pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya.

Sehingga kemampuan membaca pemahaman atau *reading comprehension* dapat dipahami sebagai kecakapan seseorang dalam memahami isi dan makna dari sebuah bacaan baik tersirat maupun tersurat serta memahami struktur bahasa.

Menurut Brown, 2001 (dalam Yunus, 2012, hlm. 60) beberapa indikator membaca pemahaman yang harus tercapai tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca
- 2) Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan
- 3) Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya
- 4) Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan
- 5) Mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan

a. **Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) merupakan** pembelajaran (*cooperative integrated reading composition*) yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish ini, jika diartikan dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. (Shoimin, 2014, hlm. 52). Menurut Slavin (2005, hlm. 200) CIRC (*cooperative integrated reading composition*) merupakan sebuah “program yang komperhensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar”. Langkah-Langkah Model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC)

Menurut Steven dan Slavin (dalam Huda, 2016, hlm. 222), langkah-langkah yang dilakukan untuk menggunakan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa yang secara heterogen;
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran;
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas;
4. Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok;
5. Guru memberikan penguatan (*reinforcement*);
6. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Sanjaya (Azis 204) mengartikan PTK sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran dikelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta mengevaluasi setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal (Madya, 1994, hlm. 27). Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan

(observing), reflektif (reflecting) dan perencanaan kembali.

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Sekolah Dasar Negeri “PK” yang ada di Kecamatan Cicendo kota Bandung. Subjek dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar “PK” pada semester II yang berlokasi di Kecamatan Cicendo Bandung dengan jumlah siswa laki-laki 15 orang, dan siswa perempuan sebanyak 15 orang. Sehingga seluruh siswa pada SD tersebut berjumlah 30 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan instrumen pengungkap data penelitian diantaranya adalah lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*, tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan skor jawaban-jawaban yang dijadikan skor angka, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, wawancara dilakukan untuk memperoleh permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Cara pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Teknik pengolahan data secara kualitatif dilakukan melalui deskripsi terhadap hasil lembar aktivitas guru dan siswa dengan digambarkan melalui kalimat-kalimat penjelasan mengenai hasil dari observasi pada setiap siklusnya. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan

kemampuan membaca pemahaman siswa secara individu. Hasil tes yang diperoleh kemudian dianalisis kemudian dicari persentase dan rata-ratanya dan lalu dibuat kesimpulannya. Hasil tes tersebut dituliskan kedalam bentuk table dan grafik sehingga skor yang diperoleh siswa dapat terlihat dengan jelas. Keberhasilan belajar siswa dilihat dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman dengan kriteria Menurut Muslich, (2009, hlm. 36) “Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah

1-100%, dengan batas kriteria ideal minimum 75%” dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan tabel 1.

Tabel 1 Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa (%)

Tingkat Keberhasilan %	Klasifikasi
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

(Sumber : Sinaga, 2016, hlm. 42)

Sehingga dalam penelitian ini KKM Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan ketetapan sekolah yang harus dicapai setiap individu yaitu 75 dan ketuntasan secara klasikal adalah 75%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, guru kelas dan observer bahwa melakukan perencanaan sebelum melakukan kegiatan penelitian atau kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Dengan perencanaan yang baik, kegiatan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Perencanaan pembelajaran pada setiap siklusnya menggunakan model yang sama yaitu model kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition*

Pelaksanaan setiap aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *cooperative integrated reading composition* diamati oleh observer dengan berpedoman kepada lembar aktivitas guru dan siswa. Berikut merupakan pelaksanaan model kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* didalam pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum 2013. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 April 2019, pada siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru didampingi oleh Ibu Tini Daetini, S.Pd. selaku guru wali kelas III dan dibantu oleh satu observer sebagai pengamat penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester II, yaitu sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran yang digunakan Dalam model CIRC kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Pembagian kelompok dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan, dengan berdasarkan pada tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang dilihat dari hasil tes pratindakan. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus.

1) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan lembar wacana yang berisi sesuai dengan materi pembelajaran
- b) Siswa membaca teks tentang Berlibur di Rumah Paman (*silent reading*)
- c) Guru membimbing siswa untuk berdiskusi secara berkelompok saling membacakan dan menemukan ide pokok
- d) Guru memerintahkan kepada siswa untuk memberikan

tanggapan terhadap wacana dari teks tersebut

- e) Guru memerintahkan siswa untuk mencatat hasil diskusi kerja kelompok
- f) Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kerja kelompoknya
- g) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).

Pada pelaksanaan siklus I dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Kota Bandung dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit (1 pertemuan). Siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I yaitu 30 orang siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan teks cerita. Penelitian dilaksanakan pada semester II, yaitu sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran yang digunakan. Peneliti dibantu oleh 1 observer yang bertugas untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dan mendokumentasi proses pembelajaran yang berlangsung.

Dengan penerapan Model CIRC pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dalam model CIRC kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Pembagian kelompok dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan, dengan berdasarkan pada tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang dilihat dari hasil tes pratindakan. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus. Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan pada kajian teori, persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 85% yang termasuk ke dalam kategori baik. Walaupun demikian, masih ada 2 poin yang tidak terlaksana sehingga pelaksanaan pembelajaran harus diperbaiki agar keterlaksanaan pembelajaran dengan model CIRC menjadi lebih baik.

Selama proses pembelajaran membaca pemahaman. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan model CIRC dapat berhasil sesuai rencana. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti juga harus cermat karena jika permasalahan yang pertama sulit diatasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Meskipun demikian, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar membaca pemahaman dengan penerapan model CIRC berjalan dengan lancar. Disamping kendala-kendala tersebut, beberapa hal yang positif juga telah diraih oleh siswa dalam proses tindakan siklus I ini. Beberapa hal positif itu antara lain: (1) siswa mulai nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman, (2) siswa mulai aktif dalam pembelajaran, dan (3) jiwa kompetitif siswa dalam bekerjasama mulai tumbuh.

Pada tahap siklus II yang pertama adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus ini. Adapun hasil dari perencanaan siklus II, sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan diskusi untuk merumuskan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua.
- b) Peneliti bersama guru sepakat akan menciptakan suasana pembelajaran

yang santai, menyenangkan namun terkendali.

- c) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan, soal tes membaca pemahaman dan lembar jawaban.
- d) Peneliti dan guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang, sesuai nilai yang diperoleh siswa dalam tes pascatindakan membaca pemahaman pada siklus I.

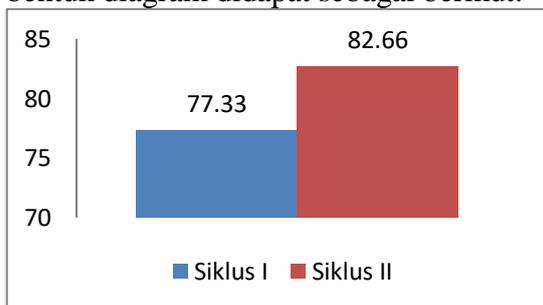
Tahap kedua penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus II:

Pertemuan siklus II (Kamis, 2 Mei 2019) guru menjelaskan mengenai kalimat utama masing-masing paragraf, guru menjelaskan cara menentukan ide pokok. Guru mengkondisikan siswa agar berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Siswa mengelompok sesuai instruksi yang diberikan oleh guru. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul "Aku Anak Mandiri".

Penerapan model CIRC pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I, hanya saja dalam siklus II tiap-tiap tahapan ditambah waktunya dan sebelum siswa melaksanakan presentasi, guru membimbing siswa untuk melakukan peninjauan ulang terhadap hasil diskusi kelompoknya. Hal-hal yang dianggap sulit dan belum dimengerti bisa dibicarakan dengan teman satu kelompoknya. Dalam pelaksanaan siklus dengan pendekatan kooperatif, terlihat kerja sama dalam satu kelompok bisa dikatakan cukup bagus, siswa yang sudah paham membantu siswa yang belum bisa, begitu juga sebaliknya siswa yang belum bisa juga tidak malu bertanya pada siswa yang sudah bisa. Dalam kegiatan diskusi, suasana kelas begitu semarak. Siswa sangat terpacu untuk mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan tugas kelompok. Tidak

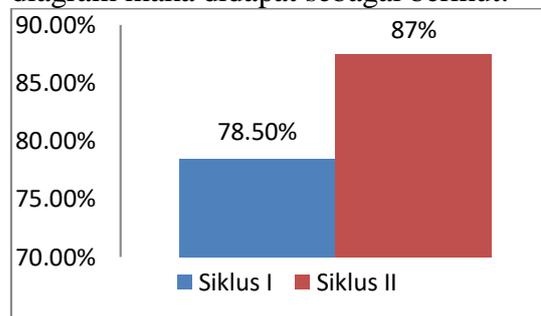
terlihat didominasi oleh salah satu siswa. Guru membagikan soal tes kemampuan membaca pemahaman siklus II. Siswa mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman yang telah dibagikan oleh guru. Kegiatan tes membaca pemahaman siklus II, diikuti oleh 29 siswa kelas III SD Negeri Kota Bandung. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Observasi ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan model CIRC. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

nilai rata-rata hasil tes membaca pemahaman siswa pada siklus II yaitu 82,66 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 90 yang didapat oleh AAA, AM, FGA, F, KA,NS, RH, TMD, AMA, MA, AJP, ASA, nilai terendah didapat oleh DAG, DIL, RDH, AFA, FAH, MAH, D, jika kita lihat nilai didapat siswa pada siklus II dibandingkan dengan nilai siswa yang didapat siklus I dan pra siklus mengalami peningkatan. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 82,66. Sedangkan pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 77,33. Jika kita sajikan dalam bentuk diagram didapat sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

Secara umum, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Jumlah siswa pada siklus II yang nilainya di atas KKM sebanyak 29 orang yang berarti persentase ketuntasan belajarnya adalah 87% dimana jika kita bandingkan dengan siklus I yang nilainya di atas KKM yaitu hanya sebesar 78,50%. Jika disajikan dalam bentuk diagram maka didapat sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata skor dan persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil dirasa sudah cukup memuaskan, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai yaitu 80%. Berdasarkan pemaparan di atas dapat bahwa pada siklus II semua indikator kinerja sudah tercapai, oleh sebab itu siklus II merupakan siklus terakhir dan penelitian akan dihentikan.

Tabel 2. Kategori Membaca Pemahaman

No	%	Kategori Membaca Pemahaman
----	---	----------------------------

1	$80 \leq x \leq 100 \%$	Sangat Baik
2	$60 \leq x \leq 80 \%$	Baik
3	$40 \leq x \leq 60 \%$	Cukup
4	$20 \leq x \leq 40 \%$	Kurang
5	$0 \leq x \leq 20 \%$	Sangat Kurang

Kategori Pencapaian Membaca Pemahaman

Berdasarkan teori menurut Turner, 1989:159 (dalam Somadayo, 2011, hlm. 10), salah satu indikator kemampuan membaca pemahaman yang telah ditentukan adalah siswa dapat memahami bacaan dengan mengenal dan mengetahui kosakata yang terdapat dalam teks bacaan. Namun persentase indikator mengidentifikasi ide pokok pikiran dalam bacaan yang didapat pada siklus I, ketercapaian indikator masih rendah. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model CIRC dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi ide pokok pikiran, indikator membaca pemahaman tersebut belum mendapatkan hasil yang diharapkan

SIMPULAN

Dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Kota Bandung mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil setiap aspek membaca pemahaman siswa dengan melihat rata-rata belajar siswa. Dapat dilihat di siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 77,33 dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 82,66. Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung secara menarik dan menyenangkan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan dapat dilihat

dari perbandingan nilai rata-rata tes membaca pemahaman siswa pada tahap prasiklus dengan pascatindakan siklus II. Nilai rata-rata tes membaca pemahaman pada tahap prasiklus sebesar 61,5. Nilai rata-rata tes membaca pemahaman pada siklus II sebesar 82,66.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Nurgintoro, (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Burns, P. C., Roe, B. D dan Ross, E.P. (1984). *Teaching reading in today's Elementary school*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Mirasanthi, G.dkk. (2016). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Panarukan. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan PGSD*, 1(4), hlm. 1-10
- Muslich. (2009). *Pembelajaran berbasis Kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Siaga, S. (2016). *Penerapan Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. (Skripsi). Departemen Pedagogik, Fakultas Ilmu Pendidikan,

- Universitas Pendidikan Indonesia,
Bandung.
- Slavin, R. (2005). *Cooperative Learning*
Teori, Riset, dan Praktik.
Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R.E. (2011). *Cooperative*
Learning. Terj. Nurulita Yusron.
Bandung: Nusa Media (Buku asli
diterbitkan tahun 2005).
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative*
Learning. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.
- Tampubolon. (2015). *Kemampuan*
Membaca Teknik Membaca
Efektif dan Efisien. Bandung:
Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai*
Suatu Keterampilan Berbahasa.
Bandung: Angkasa
- Tarigan, H. (2015). *Membaca Sebagai*
Suatu Keterampilan Berbahasa.
Bandung: Angkasa.